

**SKRIPSI**  
**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP PERMINTAAN**  
**KREDIT DI BANK BNI PAREPARE**



**OLEH**

**JUSTINAH**  
**NIM : 18.2300.026**

**PROGRAM STUDI PEBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2023**

**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP PERMINTAAN  
KREDIT DI BANK BNI PAREPARE**



**OLEH**

**JUSTINAH  
NIM : 18.2300.026**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PEBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit di Bank BNI Parepare  
Nama Mahasiswa : Justinah  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.026  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2298/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.



NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.



NIP : 19720120 200901 1 002

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalfah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan  
Kredit di Bank BNI Parepare

Nama Mahasiswa : Justinah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.026

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2298/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 23 juni 2023

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M	(Sekretaris)	
Dr. Andi Bahri, S. M.E., M. Fil.I.	(Anggota)	
An Ras Try Astuti, M.E	(Anggota)	

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dekan



Dr. Muzdaniyah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan begitu banyak nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.

Shalawat beserta salam yang tak henti-hentinya kita ucapkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad Saw. Nabi sebagai uswatun hasanah dan suri tauladan kepada umatnya yang kelak memberikan syafaat kepada kita semua.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj.ST. Aminah dan Ayahanda Made Ali dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Abdul Hamid, S.E., M.M selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih:

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan motivasinya selama penulis menjalani kuliah.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Bapak Penguji Skripsi Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. dan Ibu An Ras Try Astuti, M.E. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis, khususnya Suami saya Hamdani, Martua, Sepupu, Nenek yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Perbankan Syariah 2018, SQUAD18, Pengurus FENS, dan teman Posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).
11. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Perbankan syariah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah

memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Januari 2022  
3 Rajab 1443 H

Penulis,



Justinah  
18.2300.026



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Justinah  
NIM : 18.2300.026  
Tempat/Tanggal Laahir : Parepare, 08 Januari 2000  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Makroekonomi Terhadap Permintaan  
Kredit di Bank BNI Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Januari 2022  
3 Rajab 1443 H

Penulis,



Justinah  
18.2300.026

## ABSTRAK

**Justinah**, *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit di Bank BNI Parepare* (Dibimbing oleh Hj. Marhani dan Abdul Hamid)

Kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka menstabilisasi perekonomian. Apabila perekonomian mengalami tekanan inflasi yang cukup besar, maka stabilisasi diarahkan pada pengurangan permintaan agregat. Sebaliknya, pada saat ekonomi mengalami resesi maka kebijakan stabilisasi lebih diarahkan untuk menstimulus permintaan agregat.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yang dilakukan pengumpulan data berupa data data terkait PDB, Suku Bunga Rill, inflasi dan total kredit yang ada di Bank BNI Kota Parepare dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare dengan menunjukkan nilai sig  $0.028 < 0,05$ . 2) Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI kota parepare dengan menunjukkan nilai sig  $0.017 < 0,05$ . 3) Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota parepare dengan menunjukkan nilai sig  $0.056 < 0,05$ , maka tingkat inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit. 4) Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare dengan nilai  $R = 0,456$  dan koefisien determinasi sebesar  $0,116$  maka disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi mempunyai hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit terhadap permintaan kredit di di Bank BNI Kota Parepare.

**Kata kunci** : Makroekonomi, Permintaan Kredit, Bank BNI Parepare

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	12
1. Teori Pengaruh .....	12
2. Teori Makro Ekonomi .....	17
3. Teori Inflasi .....	20
4. Pendapatan Nasional.....	23
5. Teori Suku Bunga.....	26
6. Teori Permintaan .....	28
7. Konsep permintaan Kredit.....	32
8. Bank.....	37
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	46
E. Definisi Operasional Variabel .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskriptif Analisis .....	54
2. Uji Prasyarat Asumsi .....	61
3. Pengujian Hipotesis .....	64
B. Pembahasan .....	68
BAB V PENUTUP .....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	81
BIODATA PENULIS .....	89

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perkembangan PDRB kota parepare tahun 2017-2021	3
4.1	Deskripsi Produk Domestik Bruto	51
4.2	suku bunga kredit tahun 2017-2021	52
4.3	Inflasi 2017-2021	54
4.4	permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare tahun 2017-2021	56
4.5	Pengujian Uji Normalitas	64
4.6	Uji Autokorelasi	65
4.7	Hasil Pengujian Multikolinearitas	66
4.8	Hasil Pengujian Regresi Linier	67
4.9	Hasil Uji Simultan (F)	69
4.10	Hasil Uji Analisi Koefesien Determinasi ( $R^2$ )	70

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kurva Permintaan	33
2.2	Bagan Kerangka Pikir	45
4.1	Histogram Nilai PDB	58
4.2	Histogram Suku Bunga Kredit	59
4.3	Histogram Inflasi	61
4.4	Histogram Permintaan kredit	63



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Izin Penelitian	84
2	Surat melaksanakan penelitian Kota Parepare	86
3	Surat keterangan selasai meneliti	87
4	Dokumentasi	88
5	Biografi Penulis	90



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

## c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نَعَمَ : *nu‘ima*  
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( عِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)  
 عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
 البِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*  
 النَّوْءُ : *al-nau’*  
 شَيْءٌ : *syai’un*  
 أَمْرٌ : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*fī zilāl al-qur'an*

*al-sunnah qabl al-tadwin*

*al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

##### i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

##### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl*  
*inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*  
*Bakkata mubārakan*  
*syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an*  
*Nasir al-din al-tusī*  
*abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan berkembang, disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.<sup>1</sup>

Analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu negara adalah *Produk Domestik Bruto* (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 9.

<sup>2</sup>Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, dan Hasdi Aimon, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi Di Indonesia” (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 : UNP 2013)

Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya.<sup>3</sup>Bank dalam fungsinya sebagai lembaga negara melalui peningkatan pendapatan nasional. Penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut ke dalam sektor ekonomi akan mampu mendorong bergeraknya dunia usaha sehingga dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari membutuhkan modal yang cukup untuk mendukung kelancaran usahanya yaitu dengan kredit.<sup>4</sup>

Dalam kebijakan kredit, bank berperan penting dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki sumber daya alam yang terbatas dapat memanfaatkan fasilitas kredit perbankan untuk membiayai faktor produksi sehingga dapat memperlancar kegiatan ekonominya dan menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, melalui mekanisme sistem perbankan dan kebijakan kredit yang tepat, bank dapat menjalankan fungsinya untuk membantu pemerintah dalam pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka diadakanlah pembedaan-pembedaan kredit yang dapat kita bagi berdasarkan:

---

<sup>3</sup>Puji Purwanti, “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit perbankan pada bank umum di Jawa Tengah tahun 1993-2008”(Skripsi Serjana; Fakultas Ekonomi: Universitas Sebelas Maret Surakarta,2010).

<sup>4</sup>Dian Peggy Simanjuntak,“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Di Bpr Eka Prasetya Kota Medan” (Skripsi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sumatra Utara Medan, 2019).

<sup>5</sup>Febrianti Hutahaean, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi Pada Perbankan Di Sumatera Utara”(Skripsi Serjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sumatra Utara Medan, 2017).

jenis penggunaan, keperluan kredit, jangka waktu kredit, cara pemakaian, dan jaminan. Berdasarkan jenis penggunaannya kredit terbagi dalam beberapa macam (kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi).

Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada. Sedangkan kredit modal kerja diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Sementara itu kredit konsumsi dipergunakan untuk membiayai operasi bisnis, debitur perorangan menarik kredit untuk membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif.

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB kota parepare tahun 2017-2020

Tahun	PDB ADH Konstan 2010 (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2017	4.394.324,4	6,97
2018	4.639.404,9	5,58
2019*	4.947.790,4	6,65
2020**	4.944.028,9	-0,08
2021**	4.745.067,7	-0,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Catatan : \*Angka Sementara

\*Angka Sangat Sementara

Kegiatan perekonomian kota parepare tidak hanya berkontribusi pada sektor dominan akan tetapi saling mendukung dengan sesama sektor. Pada kenyataannya sektor tersier lebih mendominasi dalam pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota parepare. Pada tahun 2020 kontribusi sektor sekunder sebesar 17,83 persen. Sedangkan Sektor Tersier berkontribusi hingga 74,42 persen. Masing masing sector memberikan kontribusi yang sangat membantu dalam

pelaksanaan kegiatan perekonomian dan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan ekonomi kota parepare. Bila dilihat melalui PDRB atas dasar harga konstan selalu mengalami peningkatan.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Produk Dometik Regional Bruto (PDRB) kota parepare mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 besarnya PDRB ADH konstan adalah Rp 4.107.805,8 juta rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp 4.394.324,4. Dan pertumbuhan ekonominya juga mengalami kenaikan menjadi 6,97% dari pertumbuhan ekonomi sebelumnya 6,87%. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan menjadi 5,58% dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami percepatan sebesar 6,69% dari tahun sebelumnya. Dan yang terakhir tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kota parepare mengalami pertumbuhan negatif -0,08% . Pertumbuhan negatif ini pertama kalinya dikarenakan dampak covid-19, dimana seluruh dunia termasuk Indonesia merasakan dampaknya.<sup>6</sup>

Secara teoritis maupun empiris, kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka stabilisasi perekonomian, yaitu melalui penyeimbangan permintaan dan penawaran agregat. Apabila perekonomian mengalami tekanan inflasi yang cukup besar, misalnya, maka kebijakan stabilisasi diarahkan pada pengurangan permintaan agregat. Sebaliknya,

---

<sup>6</sup>Nuranita, 'Indikator Ekonomi Kota Parepare', *Badan Pusat Statistik Kota Parepare* (2020)

pada saat ekonomi mengalami resesi maka kebijakan stabilisasi lebih diarahkan untuk menstimulasi permintaan agregat.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Makroekonomi Terhadap Permintaan Kredit di BNI Parepare”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare?
2. Apakah Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI kota parepare?
3. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota parepare?
4. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare

---

<sup>7</sup>Muara Nangarumba, “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016” (Jurnal Ekonomi, Vol. 8, No 2 Malang: Universitas Brawijaya, 2016)

2. Mengetahui Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota parepare
3. Mengetahui tingkat inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota parepare
4. Mengetahui Produk Domestik Bruto (PDB) Riil, Suku Bunga Riil Kredit dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh makro ekonomi terhadap permintaan kredit di bank BNI Kota Parepare.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.
  - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktis sebagai tambahan informasi masukan maupun bahan perbandingan bagi pihak yang bersangkutan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis. Diantaranya yaitu:

1. Nurmala Dewi dengan judul penelitian Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan.

Nurmala Dewi memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permintaan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indeks kebijakan moneter di Sulawesi Selatan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjadi pilihan untuk jenis penelitiannya. Ada beberapa fokus permasalahan dari penelitian ini, antara lain yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Hasil penelitian dari Nurmala Dewi menyatakan bahwa permintaan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dengan indeks kebijakan moneter di Sulawesi Selatan periode 2005-2014.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Nurmala Dewi, 'Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan', *Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2018).

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pada objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut objek adalah perbandingan antara Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian dari penulis pengaruh makro ekonomi terhadap permintaan kredit di Bank BNI Parepare. Kemudian pada pokok masalah peneliti tersebut membahas kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi, sedangkan peneliti penulis membahas PDRB, suku bunga riil, dan inflasi. Dalam penelitian Nurmala Dewi menggunakan sampel periode 2005-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 2016-2020. Jadi, dapat dilihat terdapat perbedaan pada objek, sampel, indikator ukur dalam hal masalah digunakan. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa permintaan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, akan tetapi kebijakan moneter (suku bunga) tidak cukup menguatkan interaksi antara kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ikrar Persada B. Tjaru dengan judul Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2019.

Ikrar Persada B.Tjaru memiliki tujuan dalam penelitiannya untuk mengetahui variabel makroekonomi yang memberi pengaruh terhadap tersalurkannya kredit perbankan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjadi pilihan untuk jenis penelitiannya. Hasil dari penelitiannya, menyatakan bahwa 5 variabel makroekonomi yang dijadikan sebagai dasar

asumsi dalam menilai pertumbuhan makroekonomi. Sedangkan variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit pada bank umum yang ada di Indonesia. Analisa dalam penelitian ini dibatasi pada bank umum dengan periode penelitian dari tahun 2003-2019.<sup>9</sup>

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pada objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut objek adalah perbandingan antara Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2019, sedangkan penelitian dari penulis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit Di Bank BNI Parepare. Dalam penelitian Ikrar Persada B.Tjaru menggunakan sampel periode 2003-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 2016-2020. Jadi, dapat dilihat terdapat perbedaan pada objek, dan sampel digunakan. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Secara simultan variabel makroekonomi memengaruhi pertumbuhan kredit perbankan.

Kenyataan ini didukung oleh fakta empiris di lapangan dimana variabel makroekonomi dinilai kondusif yang ditunjukkan oleh suku bunga BI terus mengalami penurunan, tingkat inflasi relatif rendah, dan terjadi pertumbuhan jumlah uang beredar secara terkendali di masyarakat. Nilai tukar rupiah mengalami pergerakan depresiasi cukup lemah dan terjadi peningkatan harga minyak mentah Indonesia. Kecenderungan variabel makroekonomi ini mampu mendorong pertumbuhan PDB nasional, yang pada akhirnya memacu permintaan kredit dengan laju tidak kurang dari 4,9% per triwulan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ikrar Persada B.Tjaru, 'Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2004', Jurnal Ilmiah, (2021).

<sup>10</sup> Soemitra, Andri, *Bank & dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta : Kencana.2009)

Jujuk Suprijati dan Neneng Feliyagustin dengan judul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Jawa Timur.

Jujuk Suprijati dan Neneng Feliyagustin memiliki tujuan dalam penelitiannya untuk mengetahui variabel makro ekonomi dan dana pihak ketiga terhadap kebijakan penyaluran kredit pada bank umum di Jawa Timur. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjadi pilihan untuk jenis penelitiannya. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Variabel Inflasi dan BI rate tidak berpengaruh pada kredit di Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Jawa Timur yang stabil sehingga BI rate juga tidak akan berpengaruh pada penyaluran kredit Di Jawa Timur.<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pada objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut objek adalah perbandingan antara Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Jawa Timur, sedangkan penelitian dari penulis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit Di Bank BNI Parepare. Dalam penelitian Jujuk Suprijati dan Neneng Feliyagustin menggunakan sampel periode 2008-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 2016-2020. Jadi, dapat dilihat terdapat perbedaan pada objek, dan sampel digunakan.

Anatia Yulita dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia.

---

<sup>11</sup>Jujuk Suprijati, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Jawa Timur" (Jurnal Ilmiah; Universitas Dr. Soetomo Surabaya, 2019).

Anatia Yulita memiliki tujuan dalam penelitiannya untuk mengetahui faktor makroekonomi terhadap tingkat kredit macet pada bank umum. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjadi pilihan untuk jenis penelitiannya. Ada beberapa fokus permasalahan dari penelitian tersebut yaitu *Gross Domestic Product (GDP)* atau biasa di sebut dengan *Produk Domestik Bruto (PDB)*, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. hasil dari penelitian<sup>12</sup>

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pada objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut objek adalah perbandingan antara Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia, sedangkan penelitian dari penulis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit Di Bank BNI Parepare. Dalam penelitian Anatia Yulita menggunakan sampel periode 2008-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 2016-2020.

Raimond Tandris, Parengkuan Tommy, dan Sri Murni dengan judul Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar pengaruhnya terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado.

Raimond Tandris, Parengkuan Tommy, dan Sri Murni memiliki tujuan dalam penelitiannya untuk mengetahui Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar pengaruhnya terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjadi pilihan untuk jenis

---

<sup>12</sup>Anatia Yulita, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia” (*Skripsi Serjana; Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro Semarang, 2014*).

penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan Secara simultan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado, sedangkan Secara parsial menunjukkan: Suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.<sup>13</sup>

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pada objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut objek adalah perbandingan antara Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar pengaruhnya terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado, sedangkan penelitian dari penulis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit di Bank BNI Parepare. Dalam penelitian Anatia Yulita menggunakan sampel periode 2002-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 2016-2020.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Pengaruh**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan

---

<sup>13</sup>Raimond Tandris, "Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado" (Jurnal EMBA; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sam Ratulangi Manado, vol. 2 No. 1 Maret 2014)

dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.<sup>14</sup>

Menurut Winarno Surakhmad, Pengaruh adalah kekuatan atau energi yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.<sup>15</sup>

Analisis pengaruh meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain berlandaskan teori tertentu. Dengan kata lain, terdapat variabel yang secara teoritik mempengaruhi (*independen variabel*) kemudian melihat efek dari variabel tersebut terhadap variabel lain yang dipengaruhi (*dependen variabel*).

Metode yang paling cocok dalam statistikan untuk mengukur hubungan adalah korelasi. Metode lain yang paling umum untuk mengukur pengaruh adalah *regression analysis*, atau *path analysis*) dan variannya seperti *cross-section*, *time series*, panel data dan lainnya. Berdasarkan konsep statistika, analisis korelasi atau hubungan untuk mengukur tingkat hubungan kedua variabel penelitian adalah bersifat tetap atau fix, baik variabel Y maupun variabel X. Sedangkan pada analisis regresi, variabel independen adalah fix, karena digunakan untuk mengukur respon terhadap variabel dependen yang random.

Statistika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga memberikan informasi yang akurat. Sedangkan statistik adalah kumpulan yang disajikan dalam bentuk tabel/daftar, gambar atau ukuran-ukuran

---

<sup>14</sup>Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 243

<sup>15</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Teknik Tarsito, 1982)

tertentu.<sup>16</sup> Dari kumpulan data, statistik dapat digunakan untuk menyimpulkan atau mendeskripsikan data, yang biasa disebut statistika deskriptif. Sebagian besar konsep besar statistika mengasumsikan teori profitabilitas. Beberapa istilah statistika antara lain, populasi, sampel, unit sampel, dan profitabilitas.<sup>17</sup>

Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menjelaskan suatu data yang dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Informasi yang dapat diperoleh informasi dengan analisis deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku*), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil dan persentil*).<sup>18</sup>

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. pengujian asumsi klasik ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penilaian ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi.

---

<sup>16</sup>Mushon, *Statistik Deskriptif*, (Bogor: Guepedia, 2017), h. 5

<sup>17</sup>Riduwan, *Pengantar statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 12

<sup>18</sup>Mushon, *Statistik Deskriptif*, (Bogor: Guepedia, 2017), h. 7

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal dan mendekati normal.

Uji multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan liner antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terjadi atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).<sup>19</sup> Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Korelasi Serman merupakan uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang berskla ordinal. Uji korelasi sperman digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji

---

<sup>19</sup>Wahyu Winarno Wing, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*,( Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2015), h. 39.

signifikan hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Analisis regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Uji regresi linear berganda digunakan dalam penulisan ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (Inflasi, dan Pendapatan Nasional) terhadap variabel dependen (Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah).<sup>20</sup>

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T dan uji F. Dimana Uji T adalah suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara persial. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap

---

<sup>20</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 109-114

variabel dependen (Y). Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>21</sup>

## 2. Teori Makro Ekonomi

Teori *makroekonomi* atau *ekonomi makro* memperhatikan aspek-aspek yang menyeluruh (makro) dari kegiatan ekonomi. apabila yang dibicarakan adalah mengenai produsen, maka yang diperhatikan adalah kegiatan produsen-produsen dalam keseluruhan ekonomi. begitu pula, apabila yang diperhatikan ialah mengenai tingkah laku konsumen, yang di analisis adalah tingkah laku keseluruhan konsmen dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.<sup>22</sup>

Ekonomi makro juga merupakan cabang dari ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam lingkup agregas atau menyeluruh atau luas seperti pendapat nasional, inflasi, pengangguran atau kesempatan kerja, kependudukan, neraca pembayaran internasional, investasi masyarakat, tingkat bunga, jumlah uang yang beredar, utang pemerintah, dan lain-lain.

Kebijakan ekonomi dapat dijalankan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Kebijakan fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran pemerintah agregat dalam perekonomian.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>M Burhan Bungim, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 50.

<sup>22</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: RajaGrafindo Pers, 2000) h.3

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Pers, 2000) h.25

“Kebijakan fiskal adalah kebijakan penyesuaian dibidang pengeluaran dan penerimaan pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi.”<sup>24</sup> Atau dapat juga dikatakan kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah”

Menurut Zaini Ibrahim, “Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengaturan kinerja ekonomi melalui mekanisme penerimaan dan pengeluaran pemerintah”.<sup>25</sup>

Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijaksanaan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat ditekan.<sup>26</sup>

Menurut Rozalinda, “Kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam mengatur setiap pendapatan dan pengeluaran negara yang digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.”<sup>27</sup>

Pada dasarnya pemerintah melakukan kebijakan ekonomi makro untuk mencapai:

- a. Peningkatan kapasitas produksi nasional yang tinggi (*high capacitu*).

---

<sup>24</sup>Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 1.

<sup>25</sup>Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Lembaga Peneelitan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten: Banten, 2013) h. 193.

<sup>26</sup>Noripin, *Ekonomi Moneter*, (BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta, 1987).

<sup>27</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)*, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015) h. 137.

- b. Mencapai tingkat pendapatan nasional yang tinggi, *economic growth* atau pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.
- c. Stabilitas ekonomi (*economic stability*), inflasi terkendali, angka pengangguran rendah, membuka kesempatan kerja yang luas;
- d. Neraca pembayaran yang menguntungkan (*favorable balance of payment*).<sup>28</sup>

Analisis makro ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang bersifat makro, yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategis operasional bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan), meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitasi tingkat bunga, dan inovasi instrument keuangan.

Ekonomi makro berhubungan dengan faktor-faktor eksternal perekonomian, faktor eksternal tersebut yaitu faktor yang sifatnya berada diluar lingkungan perusahaan. Dengan demikian, lingkungan ekonomi makro dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan atau kebijakan yang disebabkan

---

<sup>28</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 7

karena faktor eksternal ini tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan dikarenakan sifatnya tersebut.

Pakar ekonomi banyak menggunakan banyak jenis data dan mengukur kinerja perekonomian. Tiga variabel makro ekonomi yang penting adalah Produk Domestik Bruto (*real gross domestic product = GDP*), tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran. GDP riil mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (d disesuaikan dengan tingkat harga). Tingkat Inflasi (*inflation rate*) mengukur seberapa cepat harga meningkat. Tingkat Pengangguran (*unemployment rate*) mengukur bagian dari angkatan kerja yang belum bekerja.<sup>29</sup>

Indikator dalam Ekonomi Makro, antara lain:

- 1) Pendapatan nasional, Pertumbuhan ekonomi, dan Pendapatan per kapita.
- 2) Penggunaan tenaga kerja dan pengangguran
- 3) Tingkat perubahan harga-harga Inflasi
- 4) Kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran
- 5) Kestabilan nilai mata uang domestic.

### 3. Teori Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan laju inflasi (*inflation rate*) dari waktu ke waktu pada umumnya digunakan suatu angka indeks yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan digunakan untuk menghitung besarnya angka laju inflasi. Laju

---

<sup>29</sup>N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi edis keenam*, (Jakarta: Erlangga 2006), h. 3

inflasi yang paling umum dan dikenal oleh masyarakat adalah laju inflasi untuk menghitung perubahan harga barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi masyarakat. Angka indeks tersebut dihitung secara periodik dan pada umumnya dilakukan secara bulanan, kuartalan dan tahunan.

Inflasi adalah kondisi ekonomi suatu negara ketika harga-harga barang dipasar mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang dapat dikatakan cukup panjang. Inflasi terjadi pada saat kondisi ketidak seimbangan (*disequilibrium*) antara permintaan dan penawaran agregat. Dimana lebih besarnya permintaan agregat dari pada penawaran agregat. Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang.

Inflasi dapat dihitung berdasarkan Indeks Biaya Hidup (IBH), yaitu untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa kebutuhan hidup masyarakat. Indeks Harga Produsen (IHP) untuk mengukur perubahan harga bagi produsen. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa perdagangan. Serta dapat dihitung dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Perekonomian yang tidak stabil dalam suatu negara mampu menghambat masuknya investasi luar negeri. Tingginya inflasi menjadi indikator bahwa kegiatan ekonomi tidak stabil, di mana pemerintah negara tersebut dinilai telah gagal dalam menyeimbangkan pasar uang dan pasar barang. Inflasi mampu mengakibatkan tingkat risiko kegagalan usaha semakin besar.<sup>30</sup>

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga

---

<sup>30</sup>Lora Ekana Nainggola, et al., eds., *Ekonomi Makro*, (Medan:, Yayasan Kita Menulis 2021), h. 7

telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi diartikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus.

Buku Kebanksentralan seri inflasi dan buku karya Supriyanto Inflasi digolongkan menjadi beberapa jenis. Berikut ini merupakan beberapa penggolongan inflasi:

- 1) Penggolongan inflasi berdasarkan tingkatannya
- 2) Penggolongan inflasi berdasarkan sebab-sebabnya
- 3) Penggolongan inflasi berdasarkan tempat asalnya.<sup>31</sup>

Sejarah Islam, dikenal tokoh ekonom islam yaitu Ibnu Khaldun yang mempunyai murid Taiquddin Ahmad ibnu al-Maqqrizi (136M-1441M). menurut Taiquddin, inflasi digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. *Natural Inflation* merupakan jenis inflasi yang dimana manusia tidak mempunyai kendali dalam mencegah, sedangkan *Human Error Inflation* merupakan inflasi yang disebabkan oleh manusia itu sendiri, dimana dijelaskan dalam (Q.S. Ar-Rum/30:41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١  
(الرّوم/30:41)

Terjemahnya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Suseno dan Siti astiyah, *Inflasi*. (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi. 2013)

<sup>32</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan.2019), h. 408

Timbulnya kerusakan baik di darat maupun di laut adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Karena merekalah yang ditugaskan Tuhan untuk mengurus bumi ini. Kerusakan yang terjadi dipermukaan bumi ini mungkin juga timbul karena kesyirikan, keingkaran dan kesesatan manusia. Mereka tak mau menuruti perintah Allah yang disampaikan oleh para rasul-Nya. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa perkelahian antara Habil dan Qabil. Ayat ini mengingatkan akan adanya perbuatan jelek, yang sifatnya merusak di permukaan bumi. Dan seterusnya manusia yang berakal hendaknya menjahui perbuatan jelek itu, dan berbuat sesuatu serta berguna bagi masyarakat.

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang dapat menguntungkan dan dapat pula merugikan masyarakat secara umum serta bank umum syariah pada khususnya. Inflasi pada level tertentu dibutuhkan untuk merangsang pertumbuhan struktur keuangan bank dengan instrument kreditnya. Akan tetapi pada level yang lain, inflasi dapat mengakibatkan struktur keuangan di bank tidak sehat. Seperti krisis yang terjadi pada tahun 1998, terdapat banyak bank yang dilikuiditas oleh sentral karena kesulitan keuangan.

#### 4. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan jumlah pendapatan nasional yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.<sup>33</sup> Produksi yang dimaksud disini adalah produksi dari Produk Domestik Bruto (PDB). Faktor produksi ini diantaranya berpengaruh

---

<sup>33</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. h. 36

terhadap pendapatan nasional. Semakin tinggi nilai PDB, maka semakin tinggi pula nilai pendapatan nasional.

Pendapatan nasional merupakan salah indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional adalah PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PNB atas dasar konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB dan PNB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.<sup>34</sup>

Konsep pendapatan nasional sebagai berikut:

a. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa inggris *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.<sup>35</sup>PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu. Pendekatan nasional memiliki peran yang sangat vital bagi sebuah negara. Pada waktu pendapatan nasional naik maka diasumsikan bahwa

---

<sup>34</sup>Erni Umi Hasanah dan Danang Suryono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta, CAPS, 2014) h. 15

<sup>35</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 34

rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan penduduk.

Perhitungan Produk Domestik Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

1) Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi diwilaya suatu negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya triwulan dan tahunan).

2) Pendekatan Pengeluaran

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b) Pengeluaran konsumsi LNPRT
- c) Pengeluaran konsumsi pemerintah
- d) Pembentukan modal tetap domestik bruto
- e) Perubahan inventori
- f) Ekspor barang dan jasa
- g) Impor barang dan jasa

3) Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

b. Produk Nasional Bruto (PNB)

Merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk disuatu negara selama satu tahun yang diukur menurut harga pasar, baik itu hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada diluar negeri, tetapi tidak termasuk nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh orang asing meski beroperasi di wilayah negara tersebut.

c. Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*)

Merupakan pendapatan yang dihitung dari jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI (*Net National Income*) dapat diperoleh dari NNP (*net national product*) dikurangi pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada orang lain, seperti pajak penjualan, pajak hadia dan lainnya.

d. Pendapatan Perseorangan (*Personal income*)

Merupakan pendapatan yang terima oleh setiap individu yang ada disuatu wilaya negara. Baik itu pendapatan yang terima tanpa melakukan apapun. Pendapatan individu juga menghitung Pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer paymen* merupakan penerimaan-penerimaan yang bukan balas jasa produksi yang diambil pada tahun ini tetap pendapatan nasional yang diperoleh dari tahun lalu, contohnya pembayaran dana bekas pejuang, pension, tunjangan bagi para pengangguran, bunga utang pemerintah dan lainnya.<sup>36</sup>

5. Teori Suku Bunga

Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga (secara makro) yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga

<sup>36</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, edisi pertama, (Jakarta: Pt. Karisma Putra Utama, 2016),

kredit. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatankegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari loanable funds (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang). Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar.

Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu. Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang di informasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah.

Suku bunga jika terlalu rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan

demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.<sup>37</sup>

## 6. Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harganya. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan akan suatu barang utamanya dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh karenanya, analisis utama dalam teori permintaan adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang.<sup>38</sup> Jika harga barang makin rendah, maka permintaan barang akan makin banyak. Sebaliknya jika harga barang tinggi, maka permintaan barang tersebut makin sedikit.

### a. Indikator Permintaan

Harga barang akan mempengaruhi permintaan seseorang atau masyarakat pada suatu barang, diantaranya:

#### 1) Pendapatan Masyarakat

Pendapatan atau penghasilan masyarakat sangat menentukan tinggi rendahnya permintaan akan barang dan jasa. Makin tinggi pendapatan seseorang, maka makin besar daya beli yang konsumen miliki, akibatnya permintaan akan barang dan jasa pun meningkat. Sebaliknya, orang yang berpenghasilan rendah daya belinya pun rendah, akibatnya permintaan

---

<sup>37</sup> Boediono. *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Moneter*. (Yogyakarta: LPBFE. 2012)

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 76.

terhadap barang dan jasa menurun.<sup>39</sup>Jenis- jenis penyaluran pendapatan dalam masyarakat berbeda-beda tergantung dari tingkat kemampuan atau pendapatannya, ada yang lebih banyak didistribusikan untuk konsumsi daripada *saving*, ada juga yang lebih banyak didistribusikan untuk investasi. Sehingga akan mempengaruhi permintaan.

## 2) Selera Masyarakat

Tinggi rendahnya selera atau keinginan masyarakat akan suatu barang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap permintaan barang tersebut, walaupun barang yang ditawarkan harganya tinggi permintaan akan barang tersebut juga tinggi dikarenakan barang tersebut diminati banyak orang.<sup>40</sup> Jika selera masyarakat meningkat, maka permintaanpun meningkat pula, demikian sebaliknya. Selera masyarakat sering disebut sebagai mode.

## 3) Kualitas Barang

Pada umumnya orang menghendaki barang yang berkualitas baik, maka makin tinggi kualitas suatu barang, maka keinginan (permintaan) orang untuk dapat memiliki barang tersebut makin besar. Bahkan sering terjadi bahwa masalah mampu tidaknya seseorang menjangkau/membeli barang yang berkualitas tidaklah diperhatikan.

## 4) Harga Barang Lain yang Berkaitan

Apabila suatu barang tertentu terjadi kenaikan harga maka konsumen akan beralih kepada barang lain yang memiliki fungsi yang sama dan harga yang lebih murah. Adakalanya barang tertentu memerlukan barang lain

---

<sup>39</sup>Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*,(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2006)h. 33.

<sup>40</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 82.

sebagai pelengkap dan sebagai pengganti (substitusi).<sup>41</sup> Misalnya, pada saat terjadi kenaikan harga pada cabai sebagai bahan pengganti (substitusi) sambal botol atau kemasan lebih murah. Maka, orang akan beralih dari cabai kesambal botol atau kemasan, sehingga permintaan akan cabai menurun dan sebaliknya permintaan akan sambal botol atau kemasan meningkat.

#### 5) Jumlah Penduduk

Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan permintaan terhadap suatu barang dan jasa akan meningkat pula. Misalnya, keluarga yang semula hanya terdiri dari suami istri kemudian memiliki anak, maka kebutuhan akan bahan panganpun mengalami peningkatan.

#### 6) Ekspektasi Tentang Masa Depan

Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan para kosumen bahwa harga- harga akan menjadi bertambah tinggi pada masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak pada masa kini, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang.<sup>42</sup> Misalnya, pada saat pemerintah mengumumkan akan terjadi kenaikan harga BBM, maka sebelum hari penetapan kenaikan tersebut masyarakat berbondong-bondong membeli BBM hingga terjadi antrian yang sangat panjang.

#### b. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menerangkan sifat hubungan permintaan barang dan jasa dengan harganya. Hukum permintaan menerangkan bahwa apabila suatu

---

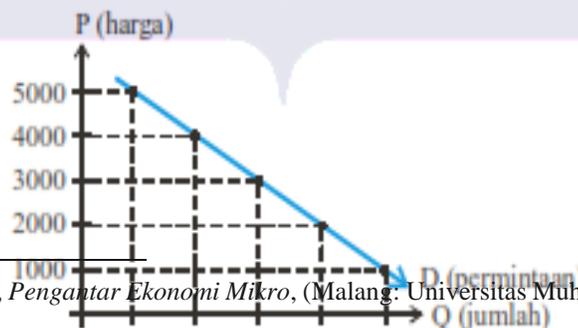
<sup>41</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 80.

<sup>42</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 82.

harga barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain sebagai penggantinya yang harganya tidak mengalami kenaikan, atau jika pendapatan nominal konsumen tetap sementara harga barang naik, maka pendapatan riil konsumen tersebut akan menurun, akibatnya konsumen tersebut akan mengurangi pendapatan terhadap barang tersebut. sebaliknya apabila harga barang turun, maka konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang lain dan menambah pembelian terhadap barang dan harganya mengalami penurunan tersebut.<sup>43</sup> Jadi, hubungan antara harga barang dengan permintaan berbanding terbalik.

### c. Kurva Permintaan

Kurva permintaan (*demand curve*) adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat harga suatu barang tertentu dengan jumlah permintaan barang atau jasa yang diminta para pembeli.<sup>44</sup> Pada umumnya, kurva permintaan menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Bentuk ini menandakan bahwa hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang yang bersangkutan bersifat negatif atau berbanding terbalik. Jika harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun. Sebaliknya, harga barang menurun jumlah permintaan akan barang semakin meningkat



<sup>43</sup>Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010) h. 12.

<sup>44</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 77.

### Gambar 2.1. Kurva permintaan

jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta, yang mempunyai sifat hubungan yang terbalik. Kalau salah satu variabel naik (misalnya harga) maka variabel yang lainnya akan turun (misalnya jumlah yang diminta).

## 7. Konsep permintaan Kredit

### a. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere*, yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Kredit dan kepercayaan (*trust*) adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan.<sup>45</sup>

Pengertian kredit menurut UU No.10 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 yaitu, “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.<sup>46</sup>

Menurut O.P. Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi pada waktu

<sup>45</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta,2014), h. 72

<sup>46</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, h. 73

prestasi uang, maka transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit yang menjadi pembahasan. Kredit berfungsi kooperatif antara pemberi kredit dan penerima kredit atau antara kreditor dengan debitor. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Singkatnya kredit dalam arti luas berdasarkan atas komponen-komponen kepercayaan, risiko dan pertukaran ekonomi dimasa mendatang.<sup>47</sup>

#### b. Unsur-Unsur Kredit

Berikut ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi kredit:

- 1) Kepercayaan. Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditor dan debitor maka akan sulit terwujud suatu sinerg kerja yang baik.<sup>48</sup>
- 2) Kreditor. Kreditor merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman.<sup>49</sup>
- 3) Debitur. Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.<sup>50</sup>
- 4) Jangka Waktu. Jangka Waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitor untuk membayar pinjaman kepada debitor.
- 5) Perjanjian. Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antar bank (kreditor) dengan pihak peminjam (debitur)

---

<sup>47</sup>Ohannes Ibrahim, *Mengupas Tuntas Kredit Komersial dan Konsumtif dalam Perjanjian Kredit Bank ( Perspektif Hukum dan Ekonomi)*, (Bandung: Mandar Maju,2004), h. 10

<sup>48</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, h. 79

<sup>49</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, h. 94

<sup>50</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, h. 95

- 6) Resiko. Resiko adalah kemungkinan kerugian yang timbul atas penyaluran kredit bank.
- 7) Balas Jasa, sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditor, maka debitur akan membayar sejumlah uang sesuai perjanjian.

c. Fungsi kredit

Kredit berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui penyaluran dana yang diberikan oleh bank. Ada beberapa fungsi lain dari kredit sebagai berikut.<sup>51</sup>

- 1) Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- 2) Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
- 3) Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
- 4) Kredit sebagai alat pengendalian harga.
- 5) Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

d. Jenis Kredit

Kredit dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
  - a) Kredit investasi

Kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

---

<sup>51</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, h. 96

b) Kredit modal kerja

Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasinya. Contohnya kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk di usahakan sehingga menghasilkan suatu baik berupa barang maupun jasa.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut kredit ini sering diberikan kepada

suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah:

a) Kredit jangka pendek (*short term credit*)

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah (*medium term loan*)

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklarifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c) Kredit jangka panjang (*long term loan*)

kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun sampai 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan juga kredit konsumtif seperti perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan (*secured loans*)

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud

b) Kredit tanpa jaminan (*insecured loans*)

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

8. Bank

a. Pengertian bank

Bank berasal dari kata italia yaitu *banco* yang artinya kursi.<sup>52</sup> Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>53</sup>

Ada beberapa pengertian lain tentang bank yang di kemukakan oleh undang-undang dan para ahli perbankan, antara lain sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998, berbunyi :
  - a) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

<sup>52</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, h.1

<sup>53</sup>Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group,2014). h.3

<sup>54</sup>Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*. h.4

- b) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- c) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Prof G.M Verryn Stuart

*“Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, even though they should supply the new money”* artinya bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.<sup>55</sup>

3) Dr. B.N Ajuha

*“Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitably to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest”* artinya bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk

---

<sup>55</sup> Abdurrachman, G.M Verryn Stuart, Drs.O.P. Simorangkir. “Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan Bank, Bank Politic,” (Indonesia, 2018)

menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.<sup>56</sup>

b. Jenis-jenis Bank<sup>57</sup>

1) Dilihat dari segi fungsinya:

Menurut undang-undang pokok perbankan No. 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya undang-undang RI No. 10 tahun 1998, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

a) Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitupula dengan wilayah operasionalnya, dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dan bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

b) Bank perkreditan rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, jasa-jasa perbankan yang

<sup>56</sup> Ajuha, Dr. B.N. Personnel Management 3rd Edition. (India: Kalyani. Publishers, 2001)

<sup>57</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (Jakarta: 2002). h. 32-39.

ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

a) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akta pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Hal ini dapat diketahui dari akta pendiriannya didirikan oleh swasta sepenuhnya, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan bank yang kepemilikannya 100% oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

e) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh dua belah pihak, yaitu dalam negeri dan luar negeri. Artinya, kepemilikan saham campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3) Dilihat dari segi status

a) Bank Devisa

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya devisa. Jadi, bank nondevisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksinya dilakukan masih dalam batas-batas negara (dalam negeri).

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat)

(1) Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, ataupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

(2) Untuk jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagi biaya-biaya alam nominal atau presentase tertentu.

b) Bank berdasarkan prinsip syariah (islam)

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

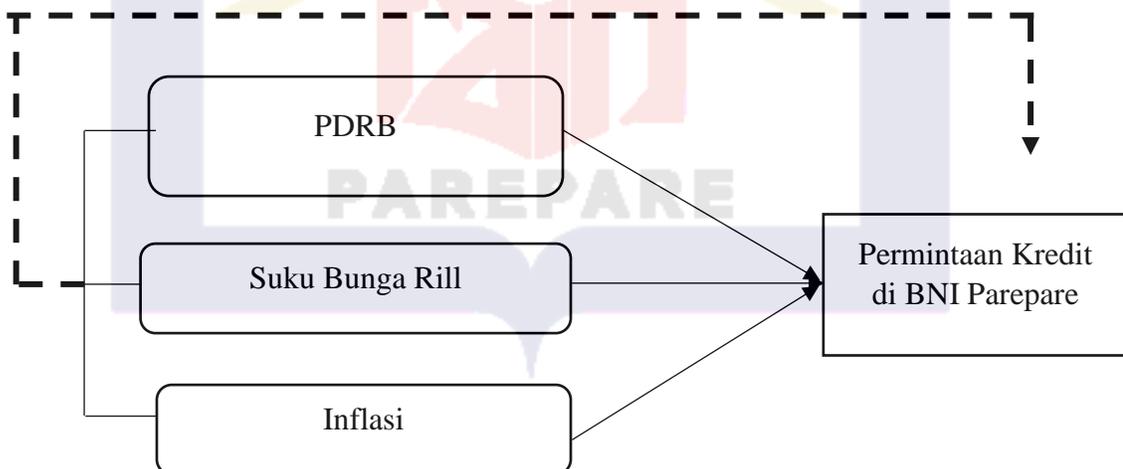
- (1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- (2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- (3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*)
- (4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*); atau
- (5) Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh bank lain (*ijarah wa iqtina*)

Pengertian tersebut dapat dijelaskan dan digambarkan secara lebih luas lagi bahwa bank adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang keuangan, yang artinya segala aktivitas perbankan selalu sejalan dalam bidang keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembahasan mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk

pinjaman/kredit. Kemudian agar menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa pemberian balas jasa kepada nasabah berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, dan balas jasa lainnya.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian. Adapun persoalan-persoalan dalam penelitian ini adalah.



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan bahwa hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>58</sup>

1. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare.
2. Suku Bunga Riil Kredit berpengaruh positif terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota parepare.
3. Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota parepare.
4. Diduga secara bersama-sama Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh secara positif secara simultan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare.

---

<sup>58</sup>Syoifan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), h. 65

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antara variabel yang diteliti.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian *Field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.

#### **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bank BNI KC. Parepare yang beralamat di Jl Veteran No. 41 Kota Parepare.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 10 Januari 2023 sampai 10 Februari 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari

sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi dari penelitian ini yaitu Bank BNI Kota Parepare.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>59</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel ditujukan untuk kemudahan penelitian dalam meneliti populasinya, dikarenakan faktor kuantitatif obyek penelitian yang semakin sedikit. Hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap sampel dari suatu populasi dapat digeneralisasi pada keseluruhan populasi tersebut.

Sampel penelitian ini adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan total kredit pada Bank BNI Kota Parepare pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebagai data utama. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan dengan studi-studi sebelumnya/diterbitkan oleh organisasi lain, dan bersifat tidak

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

langsung, seperti data dokumentasi atau lainnya.<sup>60</sup> Karena menggunakan data sekunder, maka teknik dokumentasi dipergunakan dalam pengumpulan datanya.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan Data dilakukan Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip-arsip atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>61</sup>

Pengolahan data mengenai data PDB, data suku bunga kredit, dan data inflasi yang ada dalam perusahaan atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini yang menjadi Pengaruh Makroekonomi terhadap permintaan kredit. Data sekunder dari penelitian ini berupa data-data PDB, Suku bunga kredit, dan data inflasi pertahun, sumber data yang diperoleh dari Bank BNI parepare

## E. Definisi Operasional Variabel

1. Permintaan kredit (Y) yaitu permintaan pada bank BNI Kota parepare Adalah keseluruhan total kredit yang disalurkan oleh Bank BNI cabang Kota parepare. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk Juta Rupiah.
2. Produk Regional Bruto (PDB) ( $X_1$ )  
Adalah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu daerah dihitung menggunakan tahun dasar 2017. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat

<sup>60</sup> Firdaus Hamta, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish,2015) h. 78

<sup>61</sup> Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan tesis bisnis* (jakarta: Rajawalipress, 2000), h. 102

Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk Juta Rupiah.

3. Suku bunga kredit ( $X_2$ )

Adalah besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan untuk penyaluran kredit. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh BNI cabang parepare berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk persen pertahun.

4. Inflasi ( $X_3$ )

Data tentang inflasi adalah data tentang laju inflasi dalam persen yang terjadi di Kota parepare. Data diperoleh dari Statistik Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota parepare dalam berbagai tahun penerbitan dan dinyatakan dalam bentuk persen pertahun.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dokumentasi untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa data-data PDB, Suku bunga kredit, dan inflasi dari Bank BNI Kota Parepare,

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Berikut pengolahan data yang akan digunakan:

## 1. Statistik Deskriptif

### a. Uji Prasyarat Asumsi

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS 24 for Windows. Sugiyono mengemukakan bahwa ketentuan mengenai normalitas sebaran data diindikasikan antara lain :

- a) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Autokorelitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena terjadi observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan sebagainya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Timotius Febry, "Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis" (bandung: media sains indonesia, 2020) h.71-72

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam table berikut ini;

Tabel 3.1 Penentuan autokorelasi

Nilai statistik	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan Menerima
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negatif

### 3) Uji Heterogenitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat ( $U_i^2$ ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $\chi^2$ , di mana  $\chi^2 = \text{Obs} * R^2$

#### Uji White

Test Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- a)  $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada heterokedastisitas
- b)  $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada heterokedastisitas

Perbandingan antara Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) dengan  $\chi^2$  - tabel, yang menunjukkan bahwa Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) <  $\chi^2$  - tabel, berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) >  $\chi^2$  -tabel, berarti  $H_0$  dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa ada heterokedastisitas.

#### 4) Multikolinearitas

Adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen, pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan Koefisien Korelasi Parsial ( $r^2$ ) dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi awal atau yang disebut dengan metode Klein rule of Thumbs. Jika  $r^2 < R^2$  maka tidak ada multikolinearitas

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Regresi Sederhana

Regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel antara variabel terikat (dependen; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen; X).

Model regresi linier sederhana didefinisikan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Dengan:

$Y_i$  = pengamatan ke-i

$\beta_0$  = intersept (intercept)

$\beta_1$  = Parameter regresi (slope)

$X_i$  = pengamatan ke-I variabel independen

$u_i$  = galat (error) dari pengamatan ke-i

Metode kuadrat terkecil (Leas Square Method) merupakan metode yang sering digunakan untuk mendapatkan nilai nilai penduga parameter dalam pemodelan regresi

b. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang di jelaskan oleh model, semakin besar  $R^2$  semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan

c. Uji F

Uji f statistik digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel. Distribusi F digunakan untuk pengujian hipotesis , apakah variasi dari sebuah populasi normal sama dengan variasi dari populasi normal lainnya.

Uji f statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara parsial berdampak terhadap variabel dependent.

Koefisien koelasi ganda dikatakan signifikan apabila  $F_{tabel} < F_{hitung}$  dengan derajat signifikansi 5%. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model ama dengan nol, atau :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta \dots \dots = \beta_k = 0$$

artinya semua variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji T Independent

Uji t statistik bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Uji t dapat diterapkan untuk menguji hipotesis dalam satu perlakuan.<sup>63</sup> Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

1) Hipotesis yang di gunakan:<sup>64</sup>

- a) Uji hipotesis satu arah untuk sisi kanan (*right tailed*), jika hipotesis positif:

$$H_0 : \mu \leq \mu_0$$

$$H_a : \mu > \mu_0$$

- b) Uji hipotesis satu arah untuk sisi kiri (*Left tailed*), Jika hipotesis negatif:

$$H_0 : \mu \geq \mu_0$$

$$H_a : \mu < \mu_0$$

<sup>63</sup>Nilu Kesumawati dkk, "Pengantar Statistika Penelitian" (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.

<sup>64</sup>Nilu Kesumawati dkk, "Pengantar Statistika Penelitian", (h. 138

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BNI Kota Parepare, penelitian yang dilakukan merujuk pada judul dan konsep serta fokus penelitian yaitu berkaitan dengan Pengaruh Makroekonomi Terhadap Permintaan Kredit di BNI Parepare.

Bank BNI Kota Parepare beralamat di Jl Veteran No.41 Pare-Pare, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan, lokasi penelitian yang dilakukan juga merujuk pada kajian metode penelitian, beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan pengambilan data yang dibutuhkan. Beberapa data yang dibutuhkan merujuk pada konsep dan rumusan permasalahan penelitian ini.

Peneliti merujuk pada rumusan permasalahan, terdapat beberapa data yang diambil di Lokasi Penelitian diantaranya yaitu data terkait dengan Produk Domestik Bruto (PDB), data terkait dengan Suku Bunga Kredit, data terkait dengan Tingkat Inflasi, data terkait dengan permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota Parepare. Seluruh data yang dibutuhkan merupakan data pada tahun 2017 hingga 2021. Sehingga terdapat sebanyak 5 data yang akan tinjau pengaruhnya.

#### 1. Deskriptif Analisis

##### a. Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2017 – 2021

Produk domestik bruto tidak semua pendapatan yang diperoleh langsung dikonsumsi pada periode yang sama. Sebagian besarnya ada yang ditabung, seperti halnya konsumsi, besarnya tabungan juga tergantung pada pendapatan. Jika pendapatan rendah tidak mustahil tabungan negatif. Artinya

untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mengambil tabungan yang ada, menjual harta yang ada. Jumlah tabungan nol jika pendapatan hanya cukup untuk konsumsi positif jika pendapatan lebih besar dari pada kebutuhan konsumsi. Makin tinggi pendapatan, makin besar pula jumlah tabungan. Berikut merupakan data Produk domestik bruto yang terjadi pada tahun 2017-2021 yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Deskripsi Produk Domestik Bruto

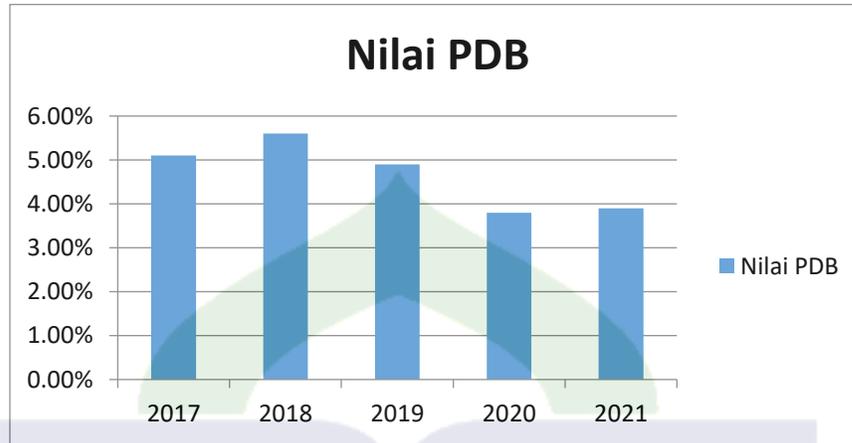
No	Tahun	Nilai PDB (%)
1	2017	5,1
2	2018	5,6
3	2019	4,9
4	2020	3,8
5	2021	3,9

Sumber: bps.go.id

dapat dilihat bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto mengalami penurunan mulai pada tahun 2017–2020 dimana 2017 sebesar 5.1%, mengalami kenaikan pada tahun 2018 mencapai 5,6%, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 4,9%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 3,8%. Hal ini menandakan terjadinya resesi yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi negara dikarenakan banyaknya investasi yang tertunda. Kemudian kembali naik pada tahun 2021 sebesar 3,9%.

Secara histogram dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Nilai PDB



Sumber: bps.go.id

#### b. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit yaitu balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang ingin membeli atau menjual produknya atau harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), dinyatakan dalam satuan persen (%).

Tabel 4.2 suku bunga kredit tahun 2017-2021

No	Tahun	Suku Bunga Kredit (%)
1	2017	9
2	2018	7
3	2019	7
4	2020	11,5
5	2021	6

Sumber: Data Primer BNI Kota Parepare

Berdasarkan data diatas bahwa pada tahun 2017 suku bunga kredit menunjukkan nilai pada 9%, sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 7%, dan pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 7, dan pada tahun

2020 menunjukkan nilai sebesar 11,5% dan pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 6%.

Secara histogram dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram Suku Bunga Kredit



Sumber: Data Primer BNI Kota Parepare

### c. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus menerus. Inflasi umumnya merupakan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek *ada trade off* antara inflasi dan pengangguran yang menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah satu untuk menyeimbangkan perekonomian negara dan lain sebagainya<sup>65</sup>.

<sup>65</sup>Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), h. 2

Berikut merupakan data tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2017-2021 yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 inflasi 2017-2021

No	Inflasi YoY	Inflasi (%)
1	2017	2,08
2	2018	2,87
3	2019	2,78
4	2020	2,98
5	2021	2,86

Sumber Data: [pareparekota.bps.go.id](http://pareparekota.bps.go.id)

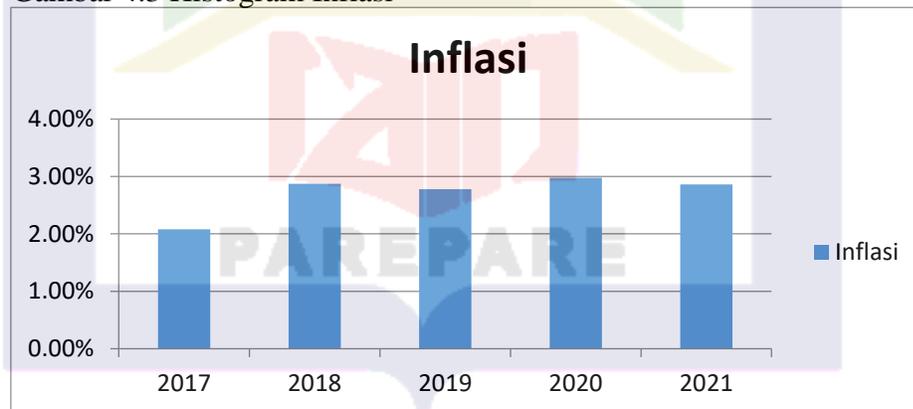
Berdasarkan data diatas bahwa pada tahun 2017 inflasi menunjukkan nilai pada 2,08%, sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 2,87%, dan pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 2,78%, dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 2,98% dan pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 2,86%.

Inflasi yang rendah pada tahun 2021 tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak panemi Covid-19. Bank Indonesia tetap konsisten menjaga ke stabilan harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah, guna menjaga inflasi sesuai kisaran target  $3,0\pm 1\%$  pada 2020.

Perkembangan Covid-19 memengaruhi inflasi pada tahun 2021. Inflasi yang rendah dipengaruhi inflasi inti yang tercatat sebesar 2,86. sedikit menurun dibandingkan inflasi inti tahun sebelumnya. Rendahnya inflasi terutama dipengaruhi tekanan harga global ke domestik yang minimal. Disisi lain, kebijakan Bank Indonesia tetap konsisten menjaga ekspektasi inflasi terjangkau sesuai sasaran dan stabilitas nilai tukar sesuai fundamentalnya. Inflasi *volatile food* terkendali sebesar 3,20% , didukung ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan yang tetap terjaga serta sinergi kebijakan Bank Indonesia dan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga. Sementara itu, inflasi administered prices meningkat dari tahun lalu menjadi 2,98%, sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat pascapelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas.

Secara histogram dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Inflasi



Sumber Data: [pareparekota.bps.go.id](http://pareparekota.bps.go.id)

d. Deskripsi permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare

Tabel 4.4 permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare tahun 2017-2021

No	Tahun	Permintaan Kredit (%)
1	2017	10,980
2	2018	10,809
3	2019	10,795
4	2020	10,549
5	2021	11,83

Sumber Data: Data Primer BNI Kota Parepare

Tabel di atas, pada tahun 2017-2021 permintaan kredit perbankan mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 permintaan kredit menunjukkan nilai pada 10,980%, sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 10,809%, dan pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 10,795, dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 10,549 dan pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 11,83.

Secara histogram dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram Permintaan kredit



Sumber Data: Data Primer BNI Kota Parepare

## 2. Uji Prasyarat Asumsi

### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS 22 for Windows. Sugiyono mengemukakan bahwa ketentuan mengenai normalitas sebaran data diindikasikan antara lain :

- 1) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, berikut dijabarkan table pengujian Uji Normalitas:

Tabel 4.5 Pengujian Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.5568629
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.095
	Negative	-.064
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207 <sup>c,d</sup>

Sumber Data : Data SPSS IBM 22

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diketahui nilai signifikan  $0,207 > 0,05$  yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Maka data terkait dengan kedua variabel dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya. Berdasarkan data dengan distribusi normal dapat dijelaskan sebagai salah satu persyaratan mutlak yang harus dilakukan sebelum melangkah ke pengujian selanjutnya.

#### b) Uji Autokorelitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena terjadi observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan sebagainya.<sup>66</sup>

Berikut table hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.190

*Sumber Data : Data SPSS IBM 22*

Pengujian autokorelasi dari table diatas menunjukkan nilai Dw sebesar 2,190 dengan nilai du 1,7199. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa nilai berada di dalam daerah keputusan  $du < dw$ . Dengan itu bahwa tidak ada autokorelasi anatar kedua variabel yang dilakukan maka pengujian bisa dlakukan ke tahapa regresi linier.

#### c) Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen, pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial, ( $r^2$ ) dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) regresi awal atau yang disebut dengan metode Klein rule of Thumbs. Jika  $r^2 < R^2$  maka tidak ada multikolineraitas.

<sup>66</sup>Timotius Febry, "Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis" (bandung: media sains indonesia, 2020) h. 71-72

Berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PDB	1.036
	Suku_bunga	1.028
	inflasi	1.026

*Sumber Data : Data SPSS IBM 22*

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel PDB yaitu 1.036, Suku bunga kredit 1.028 dan inflasi yaitu 1.026. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel PDB, suku bunga kredit dan inflasi terhadap permintaan kredit di bank BNI Kota Parepare.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Regresi

Regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel antara variabel terikat (dependen;Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen;X). Metode kuadrat terkecil (Least Square Method) merupakan metode yang sering digunakan untuk mendapatkan nilai-nilai penduga parameter dalam pemodelan regresi.

Terdapat dua jenis pengujian yang digunakan ialah Uji t atau uji parsial. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Dan Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai T hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian menggunakan aplikasi Windows SPSS Versi 22 pada pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Linier

Analisis Linier Coefficients <sup>a</sup>						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.547	9.481		2.484	.020
	PDB	.050	.102	.090	2.491	.028
	Suku_bunga	.328	.156	.449	2.515	.017
	Tingkat_inflasi	.055	.122	.079	2.451	.056

a. Dependent Variable: permintaan\_kredit

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output data diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear terlihat sebagai berikut:

*Jika tingkat signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima*

*Jika tingkat signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak*

Berdasarkan tabel uji regresi linier di atas maka dapat dideskripsikan hasil tabel perhitungan SPSS dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Unsur PDB menunjukkan nilai sig  $0.028 < 0,05$ , maka PDB berpengaruh terhadap permintaan kredit.
- 2) Unsur suku bunga menunjukkan nilai sig  $0.017 < 0,05$ , maka suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit.
- 3) Unsur tingkat inflasi menunjukkan nilai sig  $0.056 < 0,05$ , maka tingkat inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara produk domestik bruto (PDB), suku bunga kredit dan inflasi terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota Parepare.

#### b. Uji Simultan

Peneliti kemudian melakukan pengujian untuk pengujian simultan. Pengujian antara pengaruh dari kedua variabel yang diteliti, peneliti melanjutkan pengujian pada uji simultan (Uji F) untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh yang diakibatkan dari kedua variabel tersebut.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai  $F_{hitung} \geq$  dari nilai  $F_{tabel}$ , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan

pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis sehingga dapat diterima.

Berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F)

**Uji Simultan ( F )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.934	3	6.978	2.272	.104 <sup>b</sup>
	Residual	79.866	17	3.072		
	Total	100.800	20			
a. Dependent Variable: permintaan_kredit(Y)						
b. Predictors: (Constant), PDB (X1), Suku_bunga(X2),Tingkat_inflasi(X3)						

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa, adapun interpretasi nilai yaitu:

Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan data hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai  $F = 2,272$ , hal ini menyatakan bahwa PDB (X1), Suku bunga(X2),Tingkat inflasi(X3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit. Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulan penelitian ini yaitu PDB (X1), Suku bunga(X2),Tingkat inflasi(X3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit.

c. Uji Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang di jelaskan oleh model, semakin besar  $R^2$

semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
**Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.116	1.75265

a. Predictors: (Constant), PDB (X1), Suku\_bunga(X2),Tingkat\_inflasi(X3)

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa nilai  $R = 0,456$  sedangkan nilai determinasi  $R^2 = 0,208$  sedangkan koefisien determinasi sebesar  $0,116$ . Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa PDB (X1), Suku bunga (X2), Tingkat inflasi (X3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit memiliki hubungan positif yang kuat dikarenakan dekat dengan angka 1 dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap permintaan kredit di di Bank BNI Kota Parepare.

## B. Pembahasan

Penelitian ini membahas terkait dengan pengaruh makro ekonomi terhadap permintaan kredit di Bank BNI Parepare, hasil penelitian yang diperoleh bahwa:

1. Variabel pertama (X1) yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah Pembahasan terkait dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI kota parepare dengan

menunjukkan nilai sig  $0.028 < 0,05$ , maka Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Pembahasan ini terkait dengan pengaruh yang di timbulkan dari Produk Domestik Broto, Secara Umum Perlu Diketahui Bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) dan produk Nasional Bruto (PNB) sebenarnya berbeda, pada PNB digunakan istilah national karena batasannya nasional kewarganegaraan. Hal ini menunjukan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di dalam negeri maupun luar negeri harus dimasukkan ke dalam PNB. Sedangkan istilah domestic digunakan karena batasannya wilayah suatu negara, termasuk di dalamnya warga negara asing dan perusahaan-perusahaan asing. keterkaitannya dengan wilayah sektor perbankan ialah dunia perekonomian baik itu di negara berkembang maupun negara maju, produksi barang dan jasa tidak hanya berasal dari negara tersebut, tetapi juga berasal dari negara lain. Keterkaitan antara nilai bruto dan permintaan kredit ialah beberapa negara akan membantu menaikkan nilai barng dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut.

Operasi tersebut merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi suatu negara. Nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional yang berupa PDB. Sehingga, PDB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi milik warga negara tersebut dan negara asing pada negara tersebut. PDB digunakan sebagai

indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar berlaku menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap tahunnya, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan pergeserannya, sedangkan untuk PDB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Keterkaitan penjelasan diatas dengan variabel makroekonomi sebagai salah satu fokus kajian penelitian ini yang terkait dengan makroekonomi. Keterkaitannya dengan kredit bahwa aktivitas kredit merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian khususnya bagi negara dengan sistem keuangan berbasis pada bank. Peranan bank sebagai lembaga intermediasi menjadi sangat penting karena bank melakukan proses pengalihan dana dalam perekonomian yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Terlebih penyaluran kredit ini ditekankan kepada masyarakat daerah untuk memajukan perekonomian regional, dimana perekonomian regional tersebut akan berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Keterkaitan dan pengaruh yang diperoleh bahwa risiko kredit terkait dengan pertumbuhan perekonomian, dikarenakan dianggap sebagai penentu ekonomi makro dari kinerja bank dan menungkingkan untuk mengendalikan fluktuasi bisnis. Pertumbuhan ekonomi sendiri diukur atas kenaikan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dan secara signifikan dapat

mempengaruhi kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya. Ketika perekonomian melambat maka masyarakat akan mengalami penurunan pendapatan hingga pada akhirnya mereka tidak dapat membayar pinjamannya. Ketika nilai risiko kredit berada pada puncaknya maka pada saat itu pertumbuhan perekonomian berada pada titik terendahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diperoleh dari peningkatan jumlah nilai PDB terhadap permintaan kredit masyarakat.

2. Variabel kedua ( $X_2$ ) yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah suku bunga kredit berpengaruh terhadap permintaan kredit di bank BNI kota parepare. Pada hasil penelitian suku bunga kredit yang berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota Parepare dengan menunjukkan nilai sig  $0.017 < 0,05$ , maka suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Pembahasan lebih rinci bahwa kenaikan suku bunga kredit dapat menimbulkan penurunan terhadap jumlah konsumsi dan jumlah produksi. contoh penurunan jumlah konsumsi yaitu akibat kenaikan suku bunga kredit sebagai salah satu bentuk permintaan kredit. Kenaikan suku bunga kredit tersebut akan menurunkan minat masyarakat untuk membeli properti atau berinvestasi di bidang properti. Selain itu, penurunan permintaan kredit dapat mempengaruhi jumlah produksi sebab perusahaan akan mengurangi jumlah pinjaman modal dari bank, bahkan cenderung untuk tidak melakukan pinjaman dana.

Hal tersebut dapat mengakibatkan kegiatan produksi tidak berjalan secara maksimal. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka tujuan pemerintah untuk mencapai *full production* akan sulit untuk tercapai.

Kredit perbankan merupakan salah satu faktor yang penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila permintaan kredit menurun maka akan menurunkan laju pertumbuhan pembangunan yang akan berdampak terhadap penurunan perekonomian nasional. Kredit perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Tingkat suku bunga dan penawaran serta permintaan kredit saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, agar tingkat suku bunga dapat menurun, tingkat permintaan kredit harus meningkat. Begitu juga sebaliknya, agar permintaan kredit dapat meningkat, suku bunga juga harus diturunkan.

Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa karena itu, pemerintah dan perbankan khususnya diharapkan dapat bekerja sama untuk menangani hal tersebut. Pemerintah dan bank selalu untuk melakukan kerjasama untuk peningkatan level ekonomi secara makro diharapkan dapat membuat kebijakan yang terbaik terkait dengan suku bunga acuan sehingga dapat meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Salah satu cara untuk meningkatkan permintaan kredit adalah bank harus meningkatkan promosinya dalam penjualan kredit. Selain itu, bank harus melakukan analisa yang tepat dalam penawaran dan pemberian kredit agar tingkat kredit macet rendah sehingga perputaran uang bank tetap lancar. adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap probabilitas suatu rumah tangga memiliki kredit yaitu umur kepala rumah tangga, lokasi tempat tinggal, pendapatan, dan jumlah serta jenis pekerjaan anggota keluarga yang bekerja. Penjelasan tersebut menjadi salah satu pembahasan dimana pengaruh

bunga kredit mempengaruhi permintaan kredit disuatu perbankan khususnya BNI Kota Parepare.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Ikrar Persada B. Tjaru (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>67</sup>

3. Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota Parepare dengan menunjukkan nilai  $\text{sig } 0.056 < 0,05$ , maka tingkat inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Hasil penjabaran penelitian bahwa inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Olehnya itu manajemen bank seharusnya mengelola suku bunga kredit dengan tepat, karena permintaan kredit masyarakat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang signifikannya variable inflasi tersebut menunjukkan bahwa inflasi merupakan indikator yang diperhatikan oleh masyarakat terkait dengan kebijakan moneter yang akan dijalankan Bank Indonesia. Pada saat terjadi inflasi yang berlangsung secara terus menerus maka Bank Indonesia cenderung akan menerapkan kebijakan moneter yang bersifat ketat (*tight money policy*) dengan cara menaikkan tingkat suku bunga acuan dalam hal ini tingkat suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) dan menaikkan giro wajib minimum (*reserve requirement*) pada bank-bank umum dikarenakan suatu inflasi sangat berpengaruh terhadap tingkat permintaan kredit masyarakat.

---

<sup>67</sup> Ikrar Persada B.Tjaru, 'Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2004', Jurnal Ilmiah, (2021).

Kebijakan ekonomi makro secara tidak langsung mempengaruhi seluruh aspek terkecil dalam masyarakat khususnya pada permintaan kredit yang bersifat ketat tersebut merubah keputusan perbankan dalam hal penentuan tingkat suku bunga kredit dan realisasi jumlah kredit pada masyarakat.

Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jujuk Suprijati dan Neneng Feliyagustin menyatakan bahwa Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit di Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Jawa Timur yang stabil sehingga BI rate juga tidak akan berpengaruh pada penyaluran kredit Di Jawa Timur.<sup>68</sup>

4. Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare dengan nilai  $R = 0,456$  dan koefisien determinasi sebesar  $0,116$  maka disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi mempunyai hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit terhadap permintaan kredit di di Bank BNI Kota Parepare.

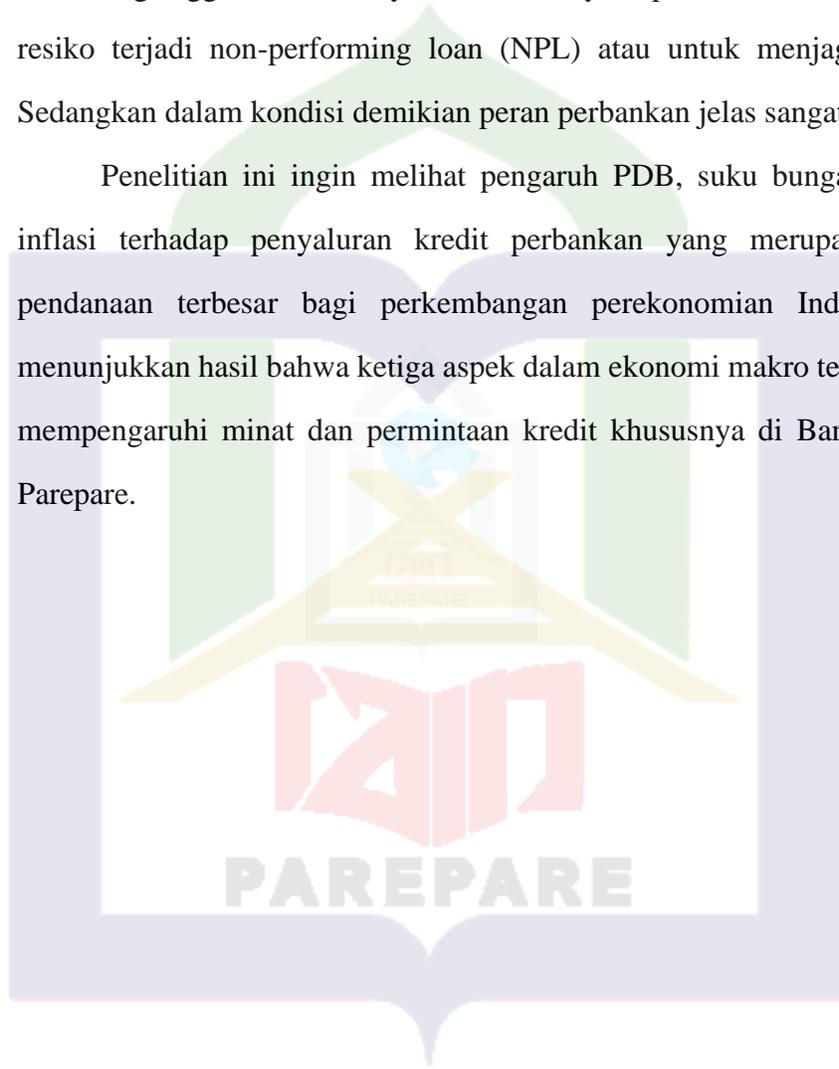
Perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peran itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber permodalan lainnya. Meningkatnya PDB merupakan signal positif bagi sektor riil sehingga ketika daya beli naik maka pelaku ekonomi berusaha untuk memperluas usaha untuk kemudian mengambil keputusan kredit mereka.

---

<sup>68</sup> Jujuk Suprijati, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Jawa Timur" (Jurnal Ilmiah; Universitas Dr. Soetomo Surabaya, 2019).

Tingkat inflasi yang tinggi memaksa konsumen untuk meminjam uang terutama meminjam ke lembaga keuangan yakni bank. Namun sayangnya dalam setiap kondisi perekonomian yang masih tidak stabil, perbankan cenderung enggan untuk menyalurkan dananya kepada nasabah dengan alasan resiko terjadi non-performing loan (NPL) atau untuk menjaga likuiditas. Sedangkan dalam kondisi demikian peran perbankan jelas sangat dibutuhkan.

Penelitian ini ingin melihat pengaruh PDB, suku bunga kredit, dan inflasi terhadap penyaluran kredit perbankan yang merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perkembangan perekonomian Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa ketiga aspek dalam ekonomi makro tersebut sangat mempengaruhi minat dan permintaan kredit khususnya di Bank BNI Kota Parepare.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh makroekonomi terhadap permintaan kredit di Bank BNI Parepare, berikut kesimpulan penelitian:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare dengan menunjukkan nilai sig  $0.028 < 0,05$ , maka PDB berpengaruh terhadap permintaan kredit.
2. Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI kota parepare dengan menunjukkan nilai sig  $0.017 < 0,05$ , maka suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit
3. Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada Bank BNI Kota parepare dengan menunjukkan nilai sig  $0.056 < 0,05$ , maka tingkat inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit.
4. Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank BNI Kota parepare dengan nilai  $R = 0,456$  dan koefisien determinasi sebesar  $0,116$  maka disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Kredit dan Inflasi mempunyai hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit terhadap permintaan kredit di di Bank BNI Kota Parepare.

## B. Saran

Saran peneliti kepada beberapa pihak diantar yaitu:

1. Kepada Pihak Bank BNI Kota Parepare Agar kiranya tetap memberikan pelayanan serta pelaporan keuangan yang lebih transparansi untuk menjadi dasar pengambilan keputusan sebelum nasabah memutuskan keputusan kredit.
2. Kepada Investor
  - a. Hasil penelitian ini dapat membantu pengambilan keputusan, apakah akan membeli melakukan investasi dengan membeli saham atau menjual saham yang sudah dimiliki dengan menganalisis lebih dalam kondisi keuangan perusahaan.
  - b. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada Bank BNI Kota Parepare diharapkan untuk memperhatikan risiko saham perusahaan tersebut. Karna melalui hal tersebut investor dapat mengetahui ketahanan perusahaan terhadap pasar yang selalu berubah-ubah sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya Agar memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menjadi refrensi penelitian lainnya yang juga berkaitan dengan Pengaruh Makroekonomi Terhadap Permintaan Kredit

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al Karim*

- Ajuha, Dr. B.N. *Personnel Management 3rd Edition.*( India: Kalyani. Publishers, 2001)
- B.Tjaru, Ikrar Persada ‘Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2004’, *Jurnal Ilmiah*, (2021).
- Boediono. *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Moneter.* (Yogyakarta: LPBFE. 2012)
- Curatman, Aang *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan.2019)
- Dewi, Nurmalia. ‘Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan’, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2018).
- Fahmi, Irham *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta,2014)
- Febry, Timotius “Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis” (bandung: media sains indonesia, 2020)
- Hamta, Firdaus *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish,2015)
- Hasan, Nurul Ichsan. *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group,2014).
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Suryono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta, CAPS, 2014) h. 15
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, edisi pertama,(Jakarta: Pt.Karisma Putra Utama, 2016)
- Hutahaean, Febrianti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi Pada Perbankan Di Sumatera Utara”(Skripsi Serjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sumatera Utara Medan, 2017).
- Ibrahim, Ohannes *Mengupas Tuntas Kredit Komersial dan Konsumtif dalam Perjanjian Kredit Bank ( Perspektif Hukum dan Ekonomi)*, (Bandung: Mandar Maju,2004), Puji Purwanti, “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit perbankan pada bank umum di jawa tengah tahun 1993-2008”(Skripsi Serjana; Fakultas Ekonomi: Universitas Sebelas Maret Surakarta,2010).
- Ibrahim, Zaini. *Pengantar Ekonomi Makro*, (Lembaga Peneelitan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten: Banten, 2013)
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana,2010)

- Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan lainnya*, jakarta: PT RajaGrafindo Persada (Jakarta: 2002)
- Kesumawati, Nila dkk, “*Pengantar Statistika Penelitian*” (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Mankiw, N.Gregory *Makroekonomi edis keenami*, (Jakarta: Erlangga 2006),
- Nainggola, Lora Ekana et al., eds., *Ekonomi Makro*, (Medan:, Yayasan Kita Menulis 2021)
- Nangarumba, Muara “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016” (Jurnal Ekonomi, Vol. 8, No 2 Malang: Universitas Brawijaya, 2016)
- Noripin, *Ekonomi Moneter*, (BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta, 1987).
- Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Perss, 2010)
- Nuranita, ‘Indikator Ekonomi Kota Parepare’, *Badan Pusat Statistik Kota Parepare* (2020)
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006)
- Putra, Adhithia Pahlawan, and Andi Bahri S. “Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali.” *Jurnal Kajian Bali* 11.2 (2021): 317-336
- Rahayu, Ani Sri *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)*, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015) h. 137.
- Silvia, Engla Desnim Yunia Wardi, dan Hasdi Aimon, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi Di Indonesia” (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 : UNP 2013)
- Simanjuntak, Dian Peggy. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Di Bpr Eka Prasetya Kota Medan” (*Skripsi*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sumatra Utara Medan, 2019).
- Siregar, Syoifan *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012)
- Soemitra, Andri, *Bank & dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta : Kencana.2009)
- Stuart, Abdurrachman, G.M Verryn dan O.P. Simorangkir. “Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan Bank, Bank Politic,” (Indonesia, 2018)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukirno, Sadono *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013)

- Sukirno, Sadono *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004)
- Sukirno, Sadono *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Sukirno, Sadono *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: RajaGrafindo Pers, 2000)
- Sukirno, Sadono *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Pers, 2010)
- Suprijati, Jujuk “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Jawa Timur” (Jurnal Ilmiah; Universitas Dr. Soetomo Surabaya, 2019).
- Suseno dan Siti astiyah, *Inflasi*. (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi. 2013)
- Tandris, Raimond “Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado” (Jurnal EMBA; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sam Ratulangi Manado, vol. 2 No. 1 Maret 2014)
- Umar, Musein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan tesis bisnis* (jakarta: Rajawalipress, 2000)
- Yulita, Anatia “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia” (*Skripsi Serjana; Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro Semarang, 2014*).



## Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4503/In.39.8/PP.00.9/09/2022  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian Awal (Observasi)

Yth. PIMPINAN BNI CABANG PAREPARE  
Di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JUSTINAH  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 01 SEPTEMBER 2000  
NIM : 18.2300.026  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : JL. H. A. M. ARSYAD, KELURAHAN BUKIT HARAPAN,  
KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian awal di wilayah Kantor dalam rangka penyusunan proposal skripsi yang berjudul:

PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PERMINTAAN KREDIT DI BANK BNI PAREPARE

Pelaksanaan penelitian awal ini direncanakan pada bulan September sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

14 September 2022

Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.44/In.39.8/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JUSTINAH  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 01 SEPTEMBER 2000  
NIM : 18.2300.026  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : JL. H. A. MUH ARSYAD, KELURAHAN BUKIT HARAPAN,  
KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PERMINTAAN KREDIT DI BANK BNI PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 05 Januari 2023  
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



SRN IP000029

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 29/IP/DPM-PTSP/1/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA : **JUSTINAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT : **JL. H.A.MUH. ARSYAD PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP PERMINTAAN KREDIT DI BANK BNI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BANK BNI KCU KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **10 Januari 2023 s.d 10 Pebruari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **09 Januari 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina (IV/a)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)







### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Pemimpin Bidang Pembinaan Pelayanan PT. Bank BNI KC Parepare :

Nama : Ahmad Gazali Thahir  
 Jabatan : Pemimpin Bidang Pembinaan Pelayanan  
 Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Justinah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 NIM : 18.2300.026  
 Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Memang benar telah melakukan penelitian pada perusahaan Kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit di Bank BNI Parepare”**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Parepare, 10 FEB 2023

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
 Kantor Cabang Parepare



**Ahmad Gazali Thahir**  
 Pemimpin Bidang Pembinaan Pelayanan

### Dokumentasi

Foto 1 : Membawa Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ke bapak Munir bagian dari Devisi SDM Bank BNI Kota Parepare



PAREPARE

Foto 2 : Pengambilan data Kredit di Ibu Deasy Kirana bagian Devisi Kredit



## BIODATA PENULIS



Justinah, lahir di Parepare pada tanggal 1 September 2000 merupakan anak ke sembilan dari dua belas bersaudara dengan ayah Made Ali dan ibu Hj Sitti Aminah. Penulis memulai pendidikan pada SD Negeri 10 Parepare, setelah tamat pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Parepare hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Parepare dan berhasil lulus pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama perkuliahan penulis bergabung di beberapa organisasi baik internal maupun eksternal diantaranya yakni, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Perbankan Syariah, Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) Ekonomi dan Bisnis Islam, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Parepare dan Forum Ekonomi Syariah (FENS) IAIN Parepare. Akhirnya penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2023 dengan judul skripsi: **Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Permintaan Kredit di Bank BNI Kota Parepare.**

